

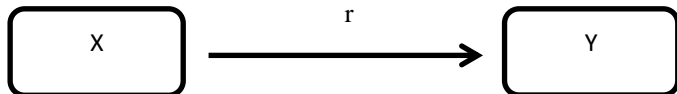
## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

#### 3.1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian korelasional atau korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat memanipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008:328). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan fisik motorik dan kesiapan sekolah anak. Menurut Arikunto (2006:270),

“Penelitian Korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan adanya tidaknya hubungan dari kedua variabel yang di teliti “. Untuk lebih jelas dapat dilihat desain penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

Desain Hubungan Antara Variabel Penelitian  
Sugiyono (2015, hal 66)

#### 3.1.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang akan di teliti. Menurut Sutarno (dalam Prasetyaningsih, 2010:34) Variabel penelitian adalah atribut yang dianggap mencerminkan atau

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan pengertian dari peristiwa atau gejala yang menjadi sasaran penelitian.

Variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya atau timbulnya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2011:60-64). Adapun dalam penelitian ini variabel bebas adalah fisik motorik.

Variabel Dependen atau variabel terikat (Y) yaitu variabel yang menjadi akibat variabel bebas (Sugiyono, 2011:60-64). Adapun dalam penelitian ini variabel terikat adalah kesiapan sekolah

### 3.2 Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di seluruh TK yang berada di kecamatan Cibeunying Kidul, kota Bandung.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Riduwan (dalam Prasetyaningsih, 2010:36) menyatakan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu peneliti menentukan terlebih dahulu wilayah yang akan di jadikan sumber data dan informasi bagi penelitian yang sedang dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B di TK yang berada di kecamatan Cibeunying Kidul, kota Bandung.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Peneliti**

| No | Nama Tk            | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
|    |                    | Anak   |
| 1  | TK IKHSAN MUSLIMIN | 80     |
| 2  | TK SEJAHTERA       | 47     |
| 3  | TK HIKMAT          | 56     |
| 4  | TK AULIA           | 26     |

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|    |                                   |             |
|----|-----------------------------------|-------------|
| 5  | TK AZ-ZAHRA                       | 28          |
| 6  | TK AN-NUR                         | 57          |
| 7  | TK LAYUNGSARI                     | 50          |
| 8  | TK NURUL AMAL                     | 43          |
| 9  | TK AR-ROHIIMIYAH                  | 36          |
| 10 | TK MUTIARA                        | 46          |
| 11 | TK LITTLE MOSLEEM<br>DAARUL IHSAN | 47          |
| 12 | TK KUNTUM MEKAR                   | 20          |
| 13 | TK ADINDA                         | 21          |
| 14 | TK ABA 16                         | 32          |
| 15 | TK LUTFIA                         | 20          |
| 16 | TK KARTIKA X-I                    | 47          |
| 17 | TK AZIZAH                         | 15          |
| 18 | TK SHAFIRA                        | 41          |
| 19 | TK AL-FAJAR                       | 108         |
| 20 | TK AISYIYAH 9                     | 110         |
| 21 | TK AL-AMIN                        | 52          |
| 22 | TK SANTO YUSUP                    | 119         |
| 23 | TK ANGLIA                         | 35          |
| 24 | TK FALA ASYIFAH                   | 39          |
| 25 | TK AISYIYAH 14                    | 26          |
| 26 | TK IT BAITURRAHMAH                | 76          |
| 27 | TK AL-MUNAWWAROH                  | 47          |
|    | <b>jumlah</b>                     | <b>1324</b> |

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Menurut Arikunto (dalam wawa, 2013) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan teknik *Cluster random*

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*sampling*. *Cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi, atau kabupaten (sugiyono, 2012 :94). Dengan teknik *Cluster random sampling* peneliti mengambil data sampel sebanyak 12 TK terdiri dari 2 Tk di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Cibenyng Kidul dari jumlah 6 kelurahan.

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Peneliti**

| No            | Nama TK          | Kelurahan   | Jumlah     |
|---------------|------------------|-------------|------------|
|               |                  |             | Kelompok B |
| 1             | TK AISYIYAH 9    | Cikutra     | 62         |
| 2             | TK ANGLIA        | Cikutra     | 17         |
| 3             | TK AL-FAJAR      | Cicadas     | 57         |
| 4             | TK AL-AMIN       | Cicadas     | 25         |
| 5             | TK AISYIYAH 14   | Padasuka    | 12         |
| 6             | TK SHAFIRA       | Padasuka    | 19         |
| 7             | TK ADINDA        | Sukamaju    | 9          |
| 8             | TK AZIZAH        | Sukamaju    | 7          |
| 9             | Tk Al-Munawwaroh | Pasirlayang | 24         |
| 10            | TK AN-NUR        | Pasirlayang | 21         |
| 11            | TK LUTFIA        | Sukapada    | 10         |
| 12            | TK NURUL AMAL    | Sukapada    | 22         |
| <b>Jumlah</b> |                  |             | 280        |

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

### 3.4 Definisi Oprasional

Dalam hal ini agar tidak salah dalam menafsirkan variabel penelitian, maka dijelaskan secara oprasional yang diteliti yaitu

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibenyng Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui fisik motorik sebagai variabel bebas dan kesiapan sekolah sebagai variabel terikat

#### 1. Fisik motorik

Perkembangan fisik/motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik adalah perkembangan gerak dari bayi sampai dewasa. Perkembangan motorik sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor nyaitu faktor gizi anak, status kesehatan dan perlakuan gerak yang sesuai dengan masa perkembanagnanya. Perkembangan motorik pada anak ada dua nyaitu perkembangan motorik kasar (gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, contohnya melompat) dan motorik halus (gerak yang mempergunakan otot-otot kecil pada tubuh seperti jari tangan, contohnya menulis)

Adapun yang dimaksud perkembangan fisik motorik dalam penelitian ini adalah kemampuan yang berkaitan dengan koordinator fungsional, gerak sederhana, fleksibilitas, keseimbangan, kekuatan, dan daya tahan otot anak.

#### 2. Kesiapan sekolah

Kesiapan anak masuk Sekolah Dasar adalah ketrampilan yang telah dimiliki anak untuk melaksanakan tugas tugasnya secara akademik di Sekolah Dasar (usia 6-7 tahun diawal pendidikan dasar). perubahan menuju kematangan merupakan indikasi kesiapan anak, kesiapan anak masuk SD meliputi: Perkembangan fisik-motorik,soaial emosi dan Proses mental (kognitif), Adapun yang dimaksud kesiapan sekolah anak dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman, kemampuan penalaran atau respon, kemampuan motorik, dan kemampuan persepsi.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Rinrin Nursaumi, 2018

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dan digunakan untuk mengukur nilai variabel yang di teliti. Menurut sugiyono (2011:92) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan guru di lokasi yang dijadikan penelitian, dimana guru diminta mengisi angket. Angket yang diisi berisikan tentang kemampuan fisik motorik anak dan kesiapan sekolah.

### 3.6 Kisi-kisi Instrumen

#### 3.6.1 Kisi-kisi instrumen kesiapan sekolah

Kisi-kisi instrumen kesiapan sekolah anak di adaptasi berdasarkan teori Tolicic (dalam Sabo 2004) dan telah dilengkapi dan disesuaikan.

**Tabel 3.3**  
**Kisi- kisi Instrumen Kesiapan Sekolah**

| Variabel         | Dimensi/ Aspek             | Indikator   | Item     |
|------------------|----------------------------|---|----------|
| Kesiapan Sekolah | Kemampuan Pemahaman        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Pesan</li> <li>• Memahami Peraturan</li> <li>• Memahami Kalimat Dan Kata-Kata</li> </ul>      | 6,2,1,3  |
|                  | Kemampuan Penalaran/Respon | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan Menyimpulkan</li> <li>• Kemampuan Merespon</li> </ul>  | 4,5      |
|                  | Kemampuan Motorik          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi Tangan</li> <li>• Kemampuan Untuk Menyalin Angka Yang Berbeda Secara Keseluruhan</li> </ul> | 7,8,9,10 |

Rinrin Nursaumi, 2018

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|  |                    |                   |       |
|--|--------------------|-------------------|-------|
|  | Kemampuan Persepsi | • Memahami Jumlah | 11.12 |
|--|--------------------|-------------------|-------|

sumber: Tolიცic (dalam Sabo 2004)

### 3.6.2 Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengolah hasil instrumen dengan pemberian skor atau *rating scale* dengan menggunakan kata gori nilai 1,2,3 dengan rincian sebagai berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Skor instrumen dilakukan dengan pengkatagorian ideal, langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel :

Skor maksimal = jumlah soal x skor tertinggi

| no | Dimensi                        | Skor               |
|----|--------------------------------|--------------------|
| 1  | Keseluruhan                    | $12 \times 3 = 36$ |
| 2  | D1Kemampuan Pemahaman          | $4 \times 3 = 12$  |
| 3  | D2 Kemampuan Penalaran /Respon | $2 \times 3 = 6$   |
| 4  | D3 Kemampuan Motorik           | $4 \times 3 = 12$  |
| 5  | D4 Kemampuan Persepsi          | $2 \times 3 = 6$   |

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel :

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor minimal

| no | Dimensi               | Skor               |
|----|-----------------------|--------------------|
| 1  | Keseluruhan           | $12 \times 1 = 12$ |
| 2  | D1Kemampuan Pemahaman | $4 \times 1 = 4$   |
| 3  | D2 Kemampuan          | $2 \times 1 = 2$   |

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|   |                       |                  |
|---|-----------------------|------------------|
|   | Penalaran /Respon     |                  |
| 4 | D3 Kemampuan Motorik  | $4 \times 1 = 4$ |
| 5 | D4 Kemampuan Persepsi | $2 \times 1 = 2$ |

- c. Mencari rentang ideal yang diperoleh sampel :  
Rentang = skor maksimum ideal – skor minimum ideal

| no | Dimensi                        | Skor           |
|----|--------------------------------|----------------|
| 1  | Keseluruhan                    | $36 - 12 = 24$ |
| 2  | D1 Kemampuan Pemahaman         | $12 - 4 = 8$   |
| 3  | D2 Kemampuan Penalaran /Respon | $6 - 2 = 4$    |
| 4  | D3 Kemampuan Motorik           | $12 - 4 = 8$   |
| 5  | D4 Kemampuan Persepsi          | $6 - 2 = 4$    |

- d. Mencari interval  
Interval = rentang : 3

| no | Dimensi                        | Skor                   |
|----|--------------------------------|------------------------|
| 1  | Keseluruhan                    | $24 : 3 = 8$           |
| 2  | D1 Kemampuan Pemahaman         | $8 : 3 = 2,667 \sim 3$ |
| 3  | D2 Kemampuan Penalaran /Respon | $4 : 3 = 1,33 \sim 1$  |
| 4  | D3 Kemampuan Motorik           | $8 : 3 = 2,667 \sim 3$ |
| 5  | D4 Kemampuan Persepsi          | $4 : 3 = 1,33 \sim 1$  |

Berdasarkan langkah –langkah diatas, didapatkan kriteria pedoman katagorilisasi tingkat kesiapan sekolah serta katagori pada setiap sub dimensi yang di sajikan pada tabel 3.4 Berikut.

**Tabel 3.4**

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Pedoman Katagori Kesiapan Sekolah Anak Di  
Kecamatan Cibeuying Kidul**

| Variabel / Apek                | Kategori | Interval |
|--------------------------------|----------|----------|
| Kesiapan Sekolah               | Baik     | 28 - 36  |
|                                | Cukup    | 19 - 27  |
|                                | Kurang   | 10 - 18  |
| D1 Kemampuan Pemahaman         | Baik     | 9 - 12   |
|                                | Cukup    | 5 - 8    |
|                                | Kurang   | 1 - 4    |
| D2 Kemampuan Penalaran /Respon | Baik     | 5 -6     |
|                                | Cukup    | 3 -4     |
|                                | Kurang   | 1 - 2    |
| D3 Kemampuan Motorik           | Baik     | 9 - 12   |
|                                | Cukup    | 5 - 8    |
|                                | Kurang   | 1 - 4    |
| D4 Kemampuan Persepsi          | Baik     | 5 -6     |
|                                | Cukup    | 3 -4     |
|                                | Kurang   | 1 - 2    |

### 3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen Fisik Motorik Anak

Kisi-kisi instrumen fisik motorik anak di adaptasi berdasarkan teori Gredelj, Metikos, Hosek, & Momirovic (dalam Sabo 2004), dan telah dilengkapi dan disesuaikan

**Tabel 3.5**  
**Kisi- kisi Instrumen Fisik Motorik**

| Variabel | Dimensi/ Aspek         | Indikator  | Item                       |
|----------|------------------------|--|----------------------------|
|          | Koordinator Fungsional | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi Dengan Menggunakan Tongkat</li> <li>• Melewati Halang Rintang</li> </ul> | 11,12,1<br>3,14,<br>15, 16 |

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeuying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|               |                 |  |          |
|---------------|-----------------|--|----------|
| Fisik Motorik |                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlari</li> </ul>  |          |
|               | Gerak Sederhana | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggerakkan Tangan</li> <li>• Mengerakan Kaki</li> </ul>                                   | 1,2,3,4  |
|               | Fleksibilitas   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membungkuk Kedepan Sampai Menyentuh Kaki</li> <li>• Melebarkan Kedua Kaki(Split)</li> </ul> | 5,6,7,8  |
|               | Keseimbangan    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan Di Papan Titian</li> </ul>   | 19,20,21 |
|               | Kekuatan        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan Lompatan</li> <li>• Genggaman Tangan</li> </ul>                                   | 17,18,21 |
|               | Daya Tahan Otot | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berayun Di Palang Besi</li> <li>• Sit Up</li> </ul>   | 22,9,10  |

Sumber: Gredelj, Metikos, Hosek, & Momirovic (dalam Sabo 2004)

### 3.6.4 Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengolah hasil instrumen dengan pemberian skor atau *rating scale* dengan menggunakan katagori nilai 1,2,3 dengan rincian sebagai berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Skor instrumen dilakukan dengan pengkatagorian ideal, langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel :

Skor maksimal = jumlah soal x skor tertinggi

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| no | Dimensi                   | Skor               |
|----|---------------------------|--------------------|
| 1  | Keseluruhan               | $22 \times 3 = 66$ |
| 2  | D1 Koordinator Fungsional | $6 \times 3 = 18$  |
| 3  | D2 Gerak Sederhana        | $4 \times 3 = 12$  |
| 4  | D3 Fleksibilitas          | $4 \times 3 = 12$  |
| 5  | D4 Keseimbangan           | $3 \times 3 = 9$   |
| 6  | D5 Kekuatan               | $3 \times 3 = 9$   |
| 7  | D6 Daya Tahan Otot        | $3 \times 3 = 9$   |

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel :

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor minimal

| no | Dimensi                   | Skor               |
|----|---------------------------|--------------------|
| 1  | Keseluruhan               | $22 \times 1 = 22$ |
| 2  | D1 Koordinator Fungsional | $6 \times 1 = 6$   |
| 3  | D2 Gerak Sederhana        | $4 \times 1 = 4$   |
| 4  | D3 Fleksibilitas          | $4 \times 1 = 4$   |
| 5  | D4 Keseimbangan           | $3 \times 1 = 3$   |
| 6  | D5 Kekuatan               | $3 \times 1 = 3$   |
| 7  | D6 Daya Tahan Otot        | $3 \times 1 = 3$   |

- c. Mencari rentang ideal yang diperoleh sampel :

Rentang = skor maksimum ideal – skor minimum ideal

| no | Dimensi                   | Skor           |
|----|---------------------------|----------------|
| 1  | Keseluruhan               | $66 - 22 = 44$ |
| 2  | D1 Koordinator Fungsional | $18 - 6 = 12$  |
| 3  | D2 Gerak Sederhana        | $12 - 4 = 8$   |
| 4  | D3 Fleksibilitas          | $12 - 4 = 8$   |
| 5  | D4 Keseimbangan           | $9 - 3 = 6$    |
| 6  | D5 Kekuatan               | $9 - 3 = 6$    |

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|   |                    |             |
|---|--------------------|-------------|
| 7 | D6 Daya Tahan Otot | $9 - 3 = 6$ |
|---|--------------------|-------------|

- d. Mencari interval  
Interval = rentang : 3

| no | Dimensi                   | Skor                      |
|----|---------------------------|---------------------------|
| 1  | Keseluruhan               | $44 : 3 = 14,667 \sim 15$ |
| 2  | D1 Koordinator Fungsional | $12 : 3 = 3$              |
| 3  | D2 Gerak Sederhana        | $8 : 3 = 2,667 \sim 3$    |
| 4  | D3 Fleksibilitas          | $8 : 3 = 2,667 \sim 3$    |
| 5  | D4 Keseimbangan           | $6 : 3 = 2$               |
| 6  | D5 Kekuatan               | $6 : 3 = 2$               |
| 7  | D6 Daya Tahan Otot        | $6 : 3 = 2$               |

Berdasarkan langkah –langkah diatas, didapatkan kreteria pedoman katagorilisasi tingkat kemampuan fisik motorik serta katagori pada setiap sub dimensi yang di sajikan pada tabel 3.6 Berikut.

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Katagori Fisik Motorik Anak Di**  
**Kecamatan Cibeuying Kidul**

| Variabel / Apek                  | Kategori | Interval |
|----------------------------------|----------|----------|
| <b>Fisik Motorik</b>             | Baik     | 51 - 66  |
|                                  | Cukup    | 35 - 50  |
|                                  | Kurang   | 20 - 34  |
| <b>D1 Koordinator Fungsional</b> | Baik     | 15- 18   |
|                                  | Cukup    | 11 -14   |
|                                  | Kurang   | 7 - 10   |
| <b>D2 Gerak Sederhana</b>        | Baik     | 9- 12    |
|                                  | Cukup    | 5 - 8    |
|                                  | Kurang   | 1 - 4    |
| <b>D3 Fleksibilitas</b>          | Baik     | 9- 12    |

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeuying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|                           |        |       |
|---------------------------|--------|-------|
|                           | Cukup  | 5 - 8 |
|                           | Kurang | 1 - 4 |
| <b>D4 Keseimbangan</b>    | Baik   | 7- 9  |
|                           | Cukup  | 4 -6  |
|                           | Kurang | 1 - 3 |
| <b>D5 Kekuatan</b>        | Baik   | 7- 9  |
|                           | Cukup  | 4 -6  |
|                           | Kurang | 1 - 3 |
| <b>D6 Daya Tahan Otot</b> | Baik   | 7- 9  |
|                           | Cukup  | 4 -6  |
|                           | Kurang | 1 - 3 |

### 3.7 Validitas Dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas (Mansyur, Harun Rasyid, & Suratno, 2009: 237) didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. prosedur pengujian validitas yaitu analisis butir dengan melakukan analisis yang diterapkan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total (Arikunto dalam Prasetyaningsih, 2010:44). Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment Karl Pearson, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto dalam Prasetyaningsih, 2010: 44)

Dengan keterangan:

rx<sub>y</sub> = koefisien korelasi antara x dan y

N = banyaknya siswa

X = jumlah skor butir

Y = jumlah skor total

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen dianalisis menggunakan program yang ada dikomputer yaitu SPSS Statistics 17.0 untuk menghitung kemampuan fisik motorik dan kesiapan sekolah anak. Adapun validitas instrumen yang telah dilakukan terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk yang akan diuraikan dibawah ini :

1. Fisik Motorik

a. Validitas isi (*content validity*)

Dalam menguji validitas isi telah melalui proses judgment oleh para ahli dibidangnya (judgment expert). Dalam hal ini, setelah instrumen tentang aspek- aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

b. Validitas kontruksi (*constuct validity*)

Dalam pengujian validitas kontruksi, maka dapat dilakukan dengan mengkoreksi skor dari setiap item dengan skor total, jika nilai korelasi lebih dari 0,361 nilai keritis maka instrumen ini memiliki validitas yang kuat ( sugiyono, 2008). Dalam uji validitas terdapat 22 soal kesiapan sekolah dan dan setelah di uji ke 22 soal tersebut semuanya valid (dapat dilihat dalam lampiran)

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Instrumen Fisik Motorik Anak**

| No item | Nilai Korelasi | r-tabel | Keterangan |
|---------|----------------|---------|------------|
| FM1     | 0.878          | 0,361   | Valid      |
| FM2     | 0.882          | 0,361   | Valid      |
| FM3     | 0.881          | 0,361   | Valid      |
| FM4     | 0.874          | 0,361   | Valid      |
| FM5     | 0.876          | 0,361   | Valid      |
| FM6     | 0.881          | 0,361   | Valid      |
| FM7     | 0.876          | 0,361   | Valid      |

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|      |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|
| FM8  | 0.887 | 0,361 | Valid |
| FM9  | 0.890 | 0,361 | Valid |
| FM10 | 0.886 | 0,361 | Valid |
| FM11 | 0.881 | 0,361 | Valid |
| FM12 | 0.877 | 0,361 | Valid |
| FM13 | 0.878 | 0,361 | Valid |
| FM14 | 0.871 | 0,361 | Valid |
| FM15 | 0.871 | 0,361 | Valid |
| FM16 | 0.879 | 0,361 | Valid |
| FM17 | 0.874 | 0,361 | Valid |
| FM18 | 0.873 | 0,361 | Valid |
| FM19 | 0.888 | 0,361 | Valid |
| FM20 | 0.883 | 0,361 | Valid |
| FM21 | 0.882 | 0,361 | Valid |
| FM22 | 0.883 | 0,361 | Valid |

## 2. Kesiapan Sekolah

### a. Validitas isi (*content validity*)

Dalam menguji validitas isi telah melalui proses judgment oleh para ahli dibidangnya (jugment expert). Dalam hal ini, setelah instrumen tentang aspek- aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

### b. Validitas kontruksi (*constuct validity*)

Dalam pengujian validitas kontruksi, maka dapat dilakukan dengan mengkoreksi skor dari setiap item dengan skor total, jika nilai korelasi lebih dari 0,361 nilai kritis maka instrumen ini memiliki validitas yang kuat ( sugiyono, 2008). Dalam uji validitas terdapat 12 soal kesiapan sekolah dan dan setelah di uji ke 12 soal tersebut semuanya valid (dapat dilihat dalam lampiran).

**Tabel 3.8**

Rinrin Nursaumi, 2018

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Sekolah Anak

| No item | Nilai Korelasi | r-tabel | Keterangan |
|---------|----------------|---------|------------|
| K1      | 0.820          | 0,361   | Valid      |
| K2      | 0.827          | 0,361   | Valid      |
| K3      | 0.822          | 0,361   | Valid      |
| K4      | 0.805          | 0,361   | Valid      |
| K5      | 0.821          | 0,361   | Valid      |
| K6      | 0.827          | 0,361   | Valid      |
| K7      | 0.826          | 0,361   | Valid      |
| K8      | 0.838          | 0,361   | Valid      |
| K9      | 0.838          | 0,361   | Valid      |
| K10     | 0.828          | 0,361   | Valid      |
| K11     | 0.805          | 0,361   | Valid      |
| K12     | 0.832          | 0,361   | Valid      |

#### 3.7.2 Uji Relibialitas

Relibialitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena intrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Uji relibialitas bertujuan untuk mengetahui efektifitas suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian berhasil bila dapat di percaya dan dapat dijadikan sebagai pengumpul data yang baik. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.

Rumus yang digunakan dalam pengujian relibialitas instrumen adalah rumus atastistik alpha ( $\sigma$ ) dari Cronbach sebagai berikut:

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2010: 221).

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- K = banyak butir soal yang valid
- $\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma$  = varians soal

Sama halnya dengan validitas, hasil reliabilitas juga diuji menggunakan bantuan program yang ada dikomputer yaitu SPSS Statistics 17.0. Hasil yang diperoleh pada fisik motorik alpa = 0,837 dan pada kesiapan sekolah alpa sebesar 0,885. Dalam tabel Sugiyono (2011:231) kategori alpa fisik motorik dan kesiapan sekolah termasuk dalam sangat kuat, artinya item instrumen dari kedua variabel reliabel atau terpercaya untuk dijadikan alat pengumpul data dalam penelitian (dapat dilihat di dalam lampiran).

### 3.8 Prosedur Penelitian

#### 3.8.1 Tahap Persiapan

- a. Menentukan variabel-variabel yang hendak diukur dalam penelitian.
- b. Mengembangkan kisi-kisi instrumen menjadi instrumen penelitian
- c. Menguji validitas dan Uji Reliabilitas
- d. Melaksanakan penelitian kepada responden
- e. Melaksanakan perhitungan validitas, Reliabilitas dari data yang telah didapat

#### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian kepada guru
- b. Memberi penjelasan mengenai materi yang di observasi
- c. Menjelaskan cara pengisian Angket atau kuisioner

### **3.8.3 Tahap penyelesaian**

- d. Melakukan pengambilan Angket atau kuisioner
  - a. Melakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh
  - b. Menyajikan data

## **3.9 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian korelasi sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis. Data validitas dan reliabilitas yang telah di uji akan digunakan untuk pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fisik motorik dan kesiapan sekolah menggunakan angket atau kuisioner dan observasi untuk mengukur fisik motorik dan kesiapan sekolah anak di Tk di kecamatan Cibeuying Kidul .

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat tidak langsung, dalam angket terdapat pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut penelitaian, dibuat untuk mendapat data dari responden. Arikunto (2006: 151).” Menegaskan bahwa kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hal yang sedang diteliti”.

## **3.10 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diambil dalam penelitia sebagai berikut:

1. Menghitung korelasi hubungan fisik motorik dengan kesiapan sekolah dengan rumus, sebagai berikut :

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeuying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto dalam Prasetyaningsih, 2010:44)

Dengan keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

N = banyaknya siswa

X = jumlah skor butir

Y = jumlah skor total

2. Hipotesis

$H_0 = 0$

Tidak terdapat hubungan (korelasi) antara fisik motorik dan kesiapan sekolah

$H_1 \neq 0$

Terdapat hubungan (korelasi) antara fisik motorik dan kesiapan sekolah dini.

3. Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

4. Analisis koefisien determinasi antara fisik motorik dengan kesiapan sekolah

$KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = kuadrat koefisien korelasi

5. Tabel interval hubungan antara perkembangan fisik motorik dengan kesiapan sekolah anak

**Rinrin Nursaumi, 2018**

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui interval tinggi rendahnya hubungan antara perkembangan fisik motorik dengan kesiapan sekolah anak maka dapat dilihat dalam tabel 3.8 sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Interval Hubungan Antara Perkembangan Fisik Motorik**  
**Dengan Kesiapan Sekolah Anak**

| <b>Interval korelasi</b> | <b>Tingkat hubungan</b> |
|--------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199             | Sangat Rendah           |
| 0,20 – 0,399             | Rendah                  |
| 0,40 – 0,599             | Sedang                  |
| 0,60 – 0,799             | Kuat                    |
| 0,80 – 1,000             | Sangat Kuat             |

Sumber : (Sugiyono, 2011:231)

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu